

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU



Oleh :

KRIS HANDAYANI

175310202

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KRIS HANDAYANI
NPM : 175310202
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL
DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 16 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 9 Maret 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA PONSEL DI KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 24 Maret 2021

Yang memberi pernyataan,

KRIS HANDAYANI
175310202

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan pada 20 usaha ponsel yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru apakah sudah sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

Jenis dan sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dan kuisioner sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara wawancara dan dokumentasi seperti catatan harian dan observasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dimana penulis membandingkan data dan informasi yang diperoleh dengan studi pustaka yang sudah ada.

Adapun hasil penelitian ini penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the appropriateness of the accounting application carried out in the twenty cellphone business in the Bukit Raya District, Pekanbaru City, whether it is in accordance with the basic concepts of accounting.

Types and sources of research data are primary data and secondary data. Primary data is data obtained directly from respondents through interviews and questionnaires while secondary data is data obtained from other parties and is not directly obtained by researchers from the research subject. Data collection techniques, namely by means of interviews and documentation such as diaries and observations.

This research uses descriptive analysis method where the authors compare the data and information obtained with existing literature studies. As for the results of this study, it can be concluded that the recording carried out by cellphone entrepreneurs in Bukit Raya District, Pekanbaru City is not in accordance with the basic concepts of accounting.

Keyword: *UMKM, SAK EMKM, Accounting Concept.*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada ALLAH SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Judul skripsi yang disajikan dalam penulisan skripsi ini adalah **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru”**

Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada orang yang paling mengasahi penulis dalam kehidupan yakni kedua orang tua yang telah memberikan perhatian, semangat serta kasih sayang. Bagi penulis semua hal tersebut menjadi kekuatan bagi penulis, serta saudara-saudara penulis yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta motivasi untuk penulis selama ini. Berkat doa merekalah penulis dapat menyelesaikan sebuah karya dalam bentuk skripsi ini.

Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi persyaratan dalam memperoleh Gelas Sarjana Ekonomi (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau. Pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. Firdaus AR, SE., M.Si. Ak., CA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

2. Ibu Dr. Hj. Siska , SE. M.Si Ak., CA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Alfurkaniati, SE., M.Si., Ak., CA, selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan perhatian, bimbingan, arahan, saran-saran dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen Staf Pengajar dan Karyawan/ti pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
5. Seluruh Pengusaha ponsel yang berada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru yang telah bersedia membantu penulis dalam memberikan data yang diperlukan sehingga memudahkan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Terima kasih buat Bg Taufik, Bg Rolin sebagai senior di kampus angkatan 2015 serta Irfan teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 yang telah membantu memberikan masukan dan bekal ilmu dan dukungan, serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Terima kasih buat rekan-rekan seangkatan perkuliahan Tika, Dea, Ari, Primus, Fasha, Davrival dan Riski serta teman-teman seperjuangan Akuntansi Angkatan 2017 yang selalu support serta selalu kasih arahan dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Terima kasih buat sahabat-sahabat SMP Gisel, Della, Silvia yang memberikan doa dan semangat dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Untuk itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan dari berbagai pihak demi peningkatan kualitas penulisan skripsi ini. Wassalmu'alaikum Wr.Wb

Pekanbaru, Januari 2021

Penulis

KRIS HANDAYANI



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II. TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	12
2.1 Telaah Pustaka.....	12
2.1.1 Pengertian Usaha Kecil	12
2.1.2 Pengertian Akuntansi.....	12
2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi	14
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).....	18
2.1.5 Siklus Akuntansi	21
2.2 Hipotesis	29
BAB III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Objek Penelitian	31
3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	31
3.4 Populasi dan Sampel	34
3.4.1 Populasi	34
3.4.2 Sampel	35
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	35
3.6 Teknik Pengumpulan Data	36
3.7 Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37

4.1	Gambaran Umum.....	37
4.1.1	Tingkat Umur Responden	37
4.1.2	Tingkat Pendidikan Responden	42
4.1.3	Lama Usaha Responden	42
4.1.4	Modal Usaha Awal Berdiri	43
4.1.5	Jumlah Karyawan Atau Pegawai.....	44
4.1.6	Tempat Usaha Responden.....	45
4.1.7	Kebutuhan Sistem Pembukuan.....	45
4.1.8	Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan	42
4.1.9	Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan	43
4.2	Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	43
4.2.1	Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan	44
4.2.2	Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha	48
4.2.3	Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas	52
4.2.4	Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi.....	52
BAB V.	KESIMPULAN DAN SARAN	56
5.1.	Kesimpulan.....	56
5.2.	Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA		59
LAMPIRAM-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	34
Tabel 3.2 Daftar Sampel Usaha Ponsel Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru	35
Tabel 4. 1 Tingkat Umur Responden	37
Tabel 4. 2 Rincian Responden Menurut Tingkat Pendidikan	42
Tabel 4. 3 Rincian Responden Menurut Tingkat Lama Berusaha	42
Tabel 4. 4 Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha	43
Tabel 4. 5 Rincian Responden Menurut Jumlah Karyawan	44
Tabel 4. 6 Respon Responden Terhadap Status tempat Usaha	45
Tabel 4. 7 Kebutuhan Sistem Pembukuan	42
Tabel 4. 8 Rincian Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan	42
Tabel 4. 9 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha	43
Tabel 4. 10 Penerimaan Kas	44
Tabel 4. 11 Pengeluaran Kas	45
Tabel 4. 12 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang	45
Tabel 4. 13 Pencatatan Piutang	46
Tabel 4. 14 Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit	47
Tabel 4. 15 Pencatatan Aset Tetap	47
Tabel 4. 16 Rincian Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi	48
Tabel 4. 17 Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi	49
Tabel 4. 18 Periode Perhitungan Laba Rugi	50
Tabel 4. 19 Respon Responden Menggunakan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha Tahun 2020	51
Tabel 4. 20 Pencatatan Prive	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Buku Harian Ponsel Pesona
Lampiran 2	: Buku Harian Ponsel Bebe
Lampiran 3	: Buku Harian Ponsel Bang Atte
Lampiran 4	: Buku Harian Ponsel Jasa Ayah
Lampiran 5	: Buku Harian Ponsel Karim Data
Lampiran 6	: Buku Harian Ponsel F7
Lampiran 7	: Buku Harian Ponsel Been
Lampiran 8	: Buku Harian Ponsel Distro
Lampiran 9	: Buku Harian Ponsel Azriel
Lampiran 10	: Buku Harian Ponsel Alif Loebis
Lampiran 11	: Buku Harian Ponsel Jaya Abadi
Lampiran 12	: Buku Harian Ponsel Ahsefa
Lampiran 13	: Buku Harian Ponsel Tunggal
Lampiran 14	: Buku Harian Ponsel Rajinih
Lampiran 15	: Buku Harian Ponsel Satria
Lampiran 16	: Buku Harian Ponsel Box
Lampiran 17	: Buku Harian Ponsel Terminal
Lampiran 18	: Buku Harian Ponsel Gj Cell
Lampiran 19	: Buku Harian Ponsel Coco
Lampiran 20	: Buku Harian Ponsel Owner

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) terbukti mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional secara berkesinambungan. Kontribusi besar UMKM meliputi penciptaan lapangan kerja, penyerapan tenaga kerja. Seiring perkembangannya, pada tahun 2016 DSAK IAI mengesahkan SAK Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:5) Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengiktisaran dengan cara tertentu dan ukuran moneter, menafsirkan hasil-hasilnya.

Pembukuan penting dalam suatu organisasi, yang merupakan kerangka kerja pembukuan data yang menghasilkan laporan tentang pertemuan yang memiliki antusiasme terhadap latihan moneter dan pertemanan, misalnya untuk menemukan kemajuan keuntungan dari suatu organisasi yang dapat dilihat dari ringkasan fiskal organisasi. Selain itu pembukuan juga menggunakan premis dalam perhitungan pembebanan perusahaan dan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran untuk spesialis keuangan yang perlu menyumbangkan manfaatnya. Jadi pada akhirnya pembukuan adalah kesan organisasi. Dengan akuntansi perusahaan juga lebih mudah menghitung dan mengetahui laba dari perusahaan.

Usaha ponsel adalah usaha yang melakukan transaksi untuk pengisian pulsa all operator, token listrik, penjualan case handphone, kartu internet bahkan beberapa konter membuka jasa service handphone. Tetapi tidak semua konter menyediakan layanan seperti diatas dengan lengkap. Beberapa konter lebih mengutamakan transaksi penjualan pulsa, dan token listrik. Namun agar terlihat lengkap konter tersebut menjual case handphone, kartu internet bahkan sevice handpone untuk menjadikan penarik dari sebuah konter tersebut, dan memberikan kepuasan bagi pelanggan ketika belanja ke setiap konter. Dengan seiring berkemabang nya zaman setiap orang pastinya membutuhkan komunikasi, contohnya pulsa untuk menghubungi teman, saudara, rekan kerja, dan lain-lain, kemudian kartu internet untuk mencari berita dan informasi yang ada disosial media.

Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang memegang peran penting dalam negeri untuk mengembangkan dunia ekonomi dan industri. UMKM diatur pada UU No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah. Dengan diberlakukannya undang-undang tersebut maka Usaha Mikro Kecil Menengah mendapatkan jaminan dan keadilan usaha. Selain itu, pemberlakuan ini juga dapat meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi UMKM dalam mewujudkan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

Namun demikian, UMKM masih mengalami masalah. Adapun masalah dihadapi oleh pelaku UMKM yaitu pelaku UMKM kurang memahami pentingnya

pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, yang mana pelaku UMKM lebih mengandalkan daya ingat. Pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk mengetahui posisi keuangan dan kinerja entitas dengan lebih akurat dan relevan.

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dikenal dengan (SAK EMKM) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan, sebagai mana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. (SAK EMKM), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagai mana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

SAK EMKM bertujuan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang didalamnya berupa informasi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna untuk investor maupun kreditor untuk mengambil keputusan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Akuntansi dalam penerapannya dilandasi oleh prinsip dan konsep dasar akuntansi, adapun konsep dasar dan melandasi struktur akuntansi menurut Rudianto (2010:20) antara lain : a) Kesatuan usaha khusus (*Economis Entity*) adalah suatu perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang terpisah dengan

pemilikinya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan dasar personal yang dilakukan pemiliknya. b) Dasar pencatatan : ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu : 1) Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapat dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. 2) Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha . c) Konsep periode waktu (*time periode*), perusahaan diasumsikan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, akan tetapi dalam proses pelaporan informasi keuangan, seluruh aktifitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi menjadi periode-periode aktifitas dalam jangka waktu tertentu. d) Kontinuitas usaha, suatu perusahaan dianggap akan terus beroperasi dalam jangka panjang dan tidak akan diikuidasi di masa mendatang. e) Penggunaan unit moneter sebagai dasar pelaporannya.

Ada salah satu karakteristik usaha kecil yang menonjol yaitu pengelolaan usaha yang didominasi oleh pemilik usaha. Hal ini berakibat pada pengelolaan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi, dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha (Saga Lestari 2013).

Selain itu, pengusaha juga cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Menurut IAI manfaat laporan keuangan bagi UMKM dapat menjadi penyedia suatu informasi yang digunakan pemangku kepentingan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan berbagai pihak dapat mengetahui laporan keuangan untuk melengkapi akan informasi tertentu, serta menunjukkan pertanggungjawaban.

Akan tetapi banyak faktor yang menyebabkan pengusaha kecil cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya yaitu faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga pengusaha cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usaha mereka saja.

Laporan keuangan minimum menurut SAK EMKM terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan pada akhir periode ; (b) laporan laba rugi selama periode ; (c) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan. Laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM Tahun 2016 adalah laporan yang menyajikan informasi tentang asset, liabilitias, dan ekuitas entitas pada akhir periode laporan. Laporan keuangan entitas meliputi : (1) kas dan setara kas; (2) piutang; (3) persediaan; (4) asset tetap; (5) utang usaha; (6) utang bank; (7) ekuitas.

Pentingnya dalam penerapan akuntansi untuk kegiatan sehari-hari sangat diperlukan bagi banyak orang. Misalkan saja mencatat segala keperluan yang dimaksudkan untuk tujuan mengendalikan keuangan orang tersebut. Manfaat adanya akuntansi dalam kehidupan sehari-hari adalah kita dapat mengetahui apa saja penerimaan dan pengeluaran dari uang kita serta dapat juga mengawasi,

mengontrol, merencanakan keuangan kita. Dengan menerapkan kegiatan akuntansi ini setiap harinya maka akan sangat membantu mengendalikan keuangan kita. Dengan adanya pencatatan tersebut, maka seseorang dalam mempertimbangkan keputusan yang di ambil apakah termasuk keputusan itu tepat atau tidak. Mengelola keuangan merupakan sesuatu yang sulit, dimana dalam kehidupan ini pastilah semua orang mempunyai hutang. Dengan adanya hutang tersebut maka menerapkan akuntansi sangatlah di perlukan sehingga dapat diketahui sinyal keuangan yang dimiliki seseorang itu berada pada tahap aman atau tidak.

Sebelumnya, penelitian tentang penerapan akuntansi pengusaha kecil pernah dilakukan oleh Destri Mulyani (2009) yaitu pada usaha kecil bengkel dengan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bengkel Di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu”, hasil penelitian menjelaskan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha kecil bengkel di Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu belum menghasilkan informasi keuangan yang layak dalam menjalankan suatu usaha. ini dikarenakan para pengusaha bengkel menggabungkan atau mencampur adukkan antara keuangan perusahaan dengan perusahaan rumah tangga.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Reni Ayu Puspita (2017) terhadap usaha kecil digital studio dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Digital Studio Di Pekanbaru”, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa usaha kecil digital studio di Pekanbaru sudah melakukan pencatatan tetapi

pencatatan yang dilakukan belum menerapkan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Sedangkan menurut Yuneti pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Tas Di Plaza Sukaramai Pekanbaru”, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh para pengusaha toko tas ini belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang bermanfaat dalam mengelola usahanya.

Dari beberapa jenis penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha kecil yang terdahulu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian pada pengelolaan usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru karena belum ada penelitian tentang penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Setelah diadakan survey terhadap usaha-usaha tersebut, dalam menjalankan usahanya, pengusaha telah melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi dalam usahanya, namun tidak semua pemilik memisahkan antara keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangganya sehingga belum dapat menghasilkan laporan keuangan yang layak dan berkualitas dalam menjalankan usahanya.

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru ini merupakan usaha dagang. Dan berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pekanbaru. Terdapat 31 Populasi usaha ponsel yang sudah terdaftar di Kecamatan Bukit Raya

Kota Pekanbaru. Dan sampel yang akan diteliti sebanyak 20 usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Dari hasil survey awal yang telah dilakukan diambil 5 usaha Ponsel sebagai data awal yaitu : Pada Usaha ponsel “Pesona”, yang beralamat di Jalan Kapling 1, (Lampiran 1). Diketahui bahwa dalam menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan sederhana ke dalam buku kas yang berisi catatan pemasukkan dan tidak mencatat pengeluarannya. Semua transaksi yang terjadi di ponsel Pesona dilakukan secara tunai. Pemilik menjumlahkan penjualan yang di peroleh setiap harinya kemudian pemilik melakukan perhitungan laba rugi harian.

Survey kedua, yang dilakukan di ponsel “Bebe” di Jl. Harapan Raya, (Lampiran 2). Dari data yang diperoleh diketahui bahwa usaha Ponsel Bebe dalam melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas ke dalam satu buku catatan. Usaha ponsel Bebe dalam mencatat transaksinya, usaha ini mencatat penjualan kas seperti, pulsa M kios, aksesoris ponsel, dan kartu paket sedangkan pengeluaran kasnya terdiri membayar listrik, sewa tokoh, dan gaji karyawan. Dalam perhitungan laba rugi usahanya, pemilik menjumlahkan seluruh penerimaan kas dan mengurangi seluruh pengeluaran. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi setiap bulannya.

Survey ketiga, pada usaha ponsel “Bang Atte” yang beralamat di Jl. Surabaya (Lampiran 3). Usaha ponsel ini telah melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dalam penerimaan kas Usaha Ponsel ini mencatat setiap kas masuk dari penjualan tunai yang dilakukan sedangkan untuk pengeluaran kasnya terdiri membayar M kios, bayar ronda, beli koran, beli kabel charger 1

toples, bayar paket JNT, bayar kebersihan, beli voucher internet, bayar sumbangan. Dalam melakukan perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan mengurangkan dengan pengeluaran yang terjadi setiap bulannya dan tidak termasuk dengan biaya rumah tangga.

Survey yang keempat usaha ponsel “Jasa Ayah Cell” yang beralamat di Jl. Mekar Sari (Lampiran 4). Dari data yang di peroleh toko ponsel melakukan pencatatan penjualan ke dalam satu buku catatan. Dalam catatan tersebut pemilik mencatat penerimaan kas seperti penjualan harian. Sedangkan untuk pengeluaran mereka mencatat di buku catatan lainnya. Pemilik melakukan perhitungan laba rugi harian.

Dan survey yang kelima usaha ponsel “Karim Data” yang beralamat di Jl. Lumba-Lumba (Lampiran 5). Dalam menjalankan usaha ponsel ini melakukan pencatatan sederhana dalam mencatat pemasukkan dan pengeluaran kas. Pencatatan kas masuk pada usaha ini meliputi, pembelian pulsa, token listrik, aksesoris, kartu paket, sedangkan dalam pengeluaran kas ini mencatat gaji karyawan, listrik, sewa toko, dan uang makan. Pemilik usaha belum sepenuhnya memisahkan antara pengeluaran toko dengan pengeluaran pribadi. Dalam perhitungan laba ruginya, pemilik menjumlahkan seluruh penjualan dan pengeluaran kas setiap bulannya.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka

penulis mengambil sebuah perumusan masalah yaitu sebagai berikut “**Apakah penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah sesuai dengan prinsip dan konsep dasar akuntansi**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian perlakuan akuntansi terhadap usaha kecil pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sehubungan dengan penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- b. Bagi Usaha ponsel, sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan akuntansi pada usaha kecil.
- c. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat menjadi tambahan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari enam bab yaitu sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah,

Tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan landasan teoritis mengenai permasalahan yang akan dibahas serta hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini mengemukakan lokasi penelitian, jenis sumber data, metode data serta analisis.

BAB IV: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN, HASIL, PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas identifikasi responden termasuk usia responden, tingkat Pendidikan, lama usaha, modal usaha awal yang ditetapkan, dan jumlah karyawan responden, lalu membahas mengenai hasil penelitian dan diskusi yang menjelaskan penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri atas kesimpulan dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna bagi pengusaha kecil dan menengah.

BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Usaha Kecil

Defenisi usaha kecil sampai saat ini berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang yang mengartikannya, tetapi pada prinsipnya adalah sama. Usaha kecil menurut Budiarto (2015:3) usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp. 100.000.000.

Menurut undang-undang usaha mikro kecil dan menengah UU RI No. 20 Tahun 2008 (2008:3) mendefenisikan usaha kecil adalah usaha kecil adalah usaha ekonomi produkif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasi atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang tidak memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dalam undang-undang ini.

2.1.2 Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut *America Institute Of Cercitified Public Accounting* (AICPA) dalam buku karangan Rizal Effendi (2015:3) adalah sebagai berikut :

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter, transaksi, dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya.

Menurut *America Accounting Assosiation* buku karangan Abdul Halim dan M. Syam Kusufi (2014:2) mendefenisikan akuntansi adalah proses mengidentifikasi, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan transaksi ekonomi dari suatu entitas yang dijadikan sebagai informasi dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan pengertian akuntansi menurut Warren (2017:10) adalah akuntansi merupakan system informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi entitas.

Dari keseluruhan pengertian akuntansi diatas dapat dilihat bahwa akuntansi merupakan aktivitas dan entitas yang menghasilkan informasi akuntansi tentang kondisi keuangan. Informasi akuntansi tersebut dapat dilihat melalui proses pengidentifikasian transaksi, pencatatan, penggolongan, dan pelaporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat keputusan.

Pada dasarnya kehidupan sehari-hari banyak masyarakat menggunakan fungsi akuntansi. Hal ini terwujud dalam pencatatan yang dilakukan dengan maksud untuk mengetahui dan mengendalikan keuangan. Jadi, besar kecilnya cangkupan pengetahuan dan penerapan akuntansi sangat tergantung pada tingkat kebutuhan dan fungsi akuntansi itu sendiri.

Secara umum tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari

kesatuan ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan hasil dari proses akuntansi berbentuk laporan keuangan diharapkan dapat membantu bagi para pemakai informasi keuangan.

2.1.3 Konsep dan Prinsip Dasar Akuntansi

Dalam menerapkan akuntansi ada hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai asumsi dan prinsip dasar akuntansi. Asumsi dan prinsip dasar akuntansi adalah sebagai berikut :

a. Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2013:23)

Konsep kesatuan usaha adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa suatu perusahaan berdiri sendiri, terpisah dan berbeda dari pemilik dan perusahaan lain.

Menurut Warren (2017:8)

Konsep kesatuan usaha adalah konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Disimpulkan bahwa konsep kesatuan usaha adalah konsep yang memisahkan transaksi usaha dengan transaksi non usaha dengan kata lain akuntansi tidak bisa digunakan oleh bisnis yang mencampur harta usaha dengan pemilik.

b. Konsep Kesenambungan (*Going Concern Concept*)

Menurut Hery (2014:88)

Konsep Kesenambungan yaitu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Menurut Rudianto (2011:20)

Konsep Kesenambungan yaitu yang menganggap suatu perusahaan terus beroperasi dalam jangka waktu panjang dan tidak akan diidukasi dimasa yang akan mendatang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa konsep kesenambungan merupakan konsep yang menganggap perusahaan akan terus beroperasi untuk jangka yang lama, dan jika suatu entitas tidak mampu melanjutkan usaha maka entitas tersebut harus mengungkapkan kondisi dari ketidaklangsungan usaha tersebut.

c. Konsep Suatu Pengukuran (*Unit Of Measure Concept*)

Menurut Soemarso S.R (2011:23)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep akuntansi yang menggunakan satuan moneter sebagai pelaporannya.

Menurut Warren (2017:9)

Konsep Suatu Pengukuran yaitu konsep yang mengharuskan data ekonomi dicatat dalam satuan mata uang, seperti rupiah Indonesia.

Jadi, konsep suatu pengukuran adalah konsep yang menetapkan seluruh kegiatan akuntansi harus dinyatakan dalam satuan moneter atau mata uang.

d. Dasar Pencatatan

Menurut Rudianto (2011:20) ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu :

1. Akuntansi berbasis kas (*Cash Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayar.
2. Akuntansi berbasis akrual (*Accrual Basis Accounting*), adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha.

e. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Menurut Hery (2014:88)

Konsep periode Waktu adalah suatu konsep yang menyatakan bahwa akuntansi menggunakan periode waktu sebagai dasar dalam mengukur dan menilai kemajuan suatu perusahaan.

Menurut Rudianto (2011:20)

Konsep Periode Waktu yaitu konsep yang menyajikan informasi keuangan sesuai dengan periode waktu yang ditetapkan.

Jadi, konsep periode waktu adalah konsep yang mengukur seluruh kegiatan akuntansi harus menggunakan periode waktu. Tujuannya agar laporan keuangan yang disajikan dapat menjadi laporan yang relevan dan tepat waktu.

f. Prinsip Biaya Historis (*Historical Cost*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:77)

Prinsip Biaya Historis yaitu semua transaksi yang berkaitan dengan aktiva, hutang, modal, pendapatan, dan beban dicatat dengan harga pertukaran pada tanggal transaksi yang terjadi.

Menurut Warren (2017:9)

Prinsip Biaya Historis yaitu jumlah suatu pos laporan keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang meliputi harga beli dan semua biaya sampai pos tersebut siap digunakan.

g. Prinsip Pengakuan Pendapatan (*Revenue Recognition Principle*)

Menurut Hery (2014:88)

Prinsip pendapatan mengatur tentang jenis komponen pendapatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran pendapatan.

h. Prinsip Penandingan (*Matching Principle*)

Menurut Winwin Yadiani (2010:782)

Prinsip Penandingan yaitu menentukan besar laba rugi, beban harus ditandingkan dengan pendapatan pada periode yang sama.

Menurut Warren (2017:17)

Prinsip Penandingan merupakan konsep yang disebut dengan konsep pengaitan atau pemadaman, antara pendapatan dan beban yang terkait.

Jadi, prinsip penandingan ialah prinsip yang membandingkan antara jumlah pendapatan dan beban yang dikeluarkan dalam bentuk periode yang sama.

i. Prinsip Pengungkapan Penuh (*Full Disclosure*)

Menurut Winwin Yadianti (2010:84) Prinsip pengungkapan penuh yaitu keuangan harus mampu menggambarkan secara terkait kejadian-kejadian ekonomi yang mempengaruhi perusahaan selama periode tertentu dan melaporkan informasi yang cukup sehingga laporan tersebut bermanfaat bagi investor dan tidak menyesatkan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Menurut standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM, 2016:1). Dimaksudkan digunakan oleh entitas, mikro, kecil dan menengah. Entitas Mikro, Kecil dan Menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas keuangan yang memenuhi defenisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan SAK EMKM (2016:7) antara lain dijelaskan dalam sub sebagai berikut :

1. Penyajian Wajar

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

- a) Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b) Representasi tepat : informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat apa yang akan dipresentasikan dan bebas dari kesalahan material.

c) Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antara entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

d) Keterpahaman : informasi yang dihasilkan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Diasumsikan memiliki pengetahuan yang melandasi serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar (SAK EMKM, 2016:7).

2. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya (SAK EMKM, 2016:7).

3. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dijadikan dalam laporan keuangan periode berjalan (SAK EMKM 2016:8).

4. Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari :

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan mencakup pos-pos berikut :

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekiutas

SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan pos-pos liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo (SAK EMKM 2006:9).

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi entitas mencakup sebagai berikut :

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

Laporan laba rugi merupakan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM Mensyaratkan lain (SAK EMKM, 2016:11).

c. Catatan atas laporan Keuangan

- a) Suatu pernyataan keuangan, catatan atas laporan keuangan telah disusun sesuai dengan EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dari rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga pemanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Catatan laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis (SAK EMKM, 2016:13).

5. Identifikasi mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bila perlu untuk dipahami informasi yang disajikan (SAK EMKM, 2016:8).

2.1.5 Siklus Akuntansi

Menurut Rizal Effendi (2014:23) siklus akuntansi merupakan proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi dalam entitas atau organisasi sejak awal periode pembukuan sampai dengan akhir periode pembukuan, dan kembali ke awal periode pembukuan, baik itu proses atau pengolahan data secara manual maupun komputerisasi. Adapun siklus akuntansi sebagai berikut :

1. Transaksi

Bukti transaksi merupakan surat tanda yang dipergunakan sebagai acuan dalam pembuatan laporan keuangan dan juga dipergunakan sebagai pelengkap

untuk mempertanggung jawabkan laporan tersebut. Menurut Rizal Effendi (2015:24) bukti transaksi terdiri dari :

1. Faktur (*Invoice*) adalah suatu dokumen yang dibuat sebagai bukti faktur penjualan dan faktur pembelian.
2. Nota Debit (*Debit Note*) bukti perusahaan telah mendebit paerkiraan pemasokannya disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga yang dibuat oleh pembeli.
3. Nota Kredit (*Credit Note*) bukti perusahaan telah mengkreditkan perkiraan pemasokannya. Disebabkan karena adanya pengembalian barang dagangan atau penurunan harga karena terjadinya kerusakan.
4. Kuintasi adalah tanda bukti terjadinya pembayaran yang ditanda tangangi oleh penerima uang.
5. Nota Kontan adalah tanda bukti pembelian barang secara tunai yang dibuat oleh penjual dan diberikan kepada pembeli.
6. Memo (*Voucher*) fungsi memo sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manager yang ada dilingkungan perusahaan.

2. Mencatat Transaksi Dalam Jurnal

Pembukuaan jurnal merupakan salah sstu wujud dari penerapan akuntansi dimana dalam pembuatan jurnal dilakukan pencatatan-pencatatan terhadap transaksi-transaksi yang dilakukan oleh entitas. Menurut Suradi (2010:57), jurnal adalah suatu catatan secara kronologis dari suatu transaksi yang terjadi dalam suatu entitas.

Setiap transaksi yang terjadi dalam entitas sebelum dibukukan ke dalam buku besar harus dicatat terlebih dahulu dalam jurnal. Oleh karena itu buku jurnal sering disebut buku catatan pertama. Menurut Catur Sasongko, Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana (2016:22) keuntungan jurnal adalah sebagai berikut :

1. Jurnal memberikan suatu catatan sejarah transaksi perusahaan sesuai dengan urutan kejadian
2. Jurnal memberikan suatu catatan transaksi keseluruhan termasuk dampaknya terhadap rekening atau pos tertentu.
3. Jurnal dapat membantu menyamakan nilai debit dan kredit.

Jurnal dibagi menjadi dua macam yaitu :

- a. Jurnal umum, digunakan untuk mencatat segala macam transaksi dan kejadian
- b. Jurnal khusus, digunakan untuk transaksi yang bersifat khusus misalnya mencatat penerimaan kas, pengeluaran kas, pembelian kredit, penjualan kredit dan retur pembelian atau penjualan.

3. Buku Besar

Menurut Warren (2017:23) buku besar adalah kumpulan dari semua akun aktiva, kewajiban, ekuitas pemegang saham, pendapatan dan beban. Pada dasarnya buku besar dapat dibedakan menjadi dua bentuk antara lain :

- a. Bentuk skontro biasa disebut juga bentuk dua kolom atau bentuk T.
- b. Bentuk bersaldo yang disebut juga bentuk empat kolom.

4. Neraca Saldo

Setelah membuat buku besar maka langkah selanjutnya adalah membuat neraca saldo. Menurut Suradi (2010:70) neraca saldo adalah suatu daftar dari seluruh akun atau rekening dan saldonya yang disusun pada akhir periode akuntansi. Adapun fungsi neraca saldo adalah sebagai berikut :

- a. Neraca saldo berfungsi untuk memeriksa keseimbangan antara jumlah saldo debit dan kredit akun buku besar.
- b. Neraca saldo sebagai langkah awal penyusunan kertas kerja.

5. Jurnal Penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian biasanya dibuat pada akhir periode Akuntansi. Tujuan dibuat jurnal penyesuaian untuk memberikan bahwa prinsip-prinsip pengakuan pendapatan pada akuntansi tidak dilanggar.

Menurut Hery (2014:29) yang dimaksud dengan jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk mencatat akun-akun yang perlu disesuaikan. Tujuannya untuk memperbaharui data laporan keuangan agar sesuai dengan konsep akrual dan konsep perbandingan yang berlaku dalam akuntansi.

Berikut ini adalah pos-pos perkiraan yang memerlukan penyesuaian menurut Hery (2014:30) adalah sebagai berikut :

- a. Beban yang ditangguhkan (*deferred expense*) atau beban dibayar dimuka (*prepaid expense*).

- b. Pos ini pada awalnya dicatat sebagai aktiva dan kemudian dialokasikan sebagai beban seiring operasi nama entitas. Contohnya perlengkapan dan asuransi dibayar dimuka.
- c. Pendapatan yang ditangguhkan (*differed expense*) atau pendapatan diterima dimuka (*Unearned reveanue*).
- d. Pos ini awalnya dicatat sebagai kewajiban dan kemudian diakui sebagai pendapatan. Contohnya sewa bayar dimuka.
- e. Beban akrual (beban yang masih harus dibayar) atau kewajiban akrual.
- f. Yaitu beban yang terjadi tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contoh upah karyawan yang terhutang dan harus dibayar diakhir periode.
- g. Pendapatan akrual (pendapatan yang masih harus dibayar) atau aktiva akrual.
- h. Yaitu pendapatan yang telah dihasilkan tetapi belum dicatat dalam perkiraan. Contohnya imbalan jasa akuntansi yang diberikan klien namun belum ditagih kepada klien pada akhir periode.

6. Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi memberikan informasi pendapatan dan beban suatu perusahaan dalam periode tertentu yang biasanya dalam waktu satu bulan ataupun tahun. Menurut Munawir (2010:26) :

“ Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, beban, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu.”

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan ekuitas pemilik adalah suatu ikhtisar perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, Misalnya ; sebulan atau setahun.

c. Neraca

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, biasanya pada bulan atau pada akhir tahun.

Unsur neraca meliputi :

1. Aktiva, yang nilai ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikenal dengan entitas tertentu sebagai hasil transaksi atau kejadian masa lalu.
2. Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban entitas dari masa lalu.
3. Ekuitas, yaitu kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, entitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan digunakan perusahaan didalam satu periode akuntansi. Tujuan dari penyajian laporan arus kas ini adalah untuk memberikan informasi yang relevan

mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Meningkatkan penjualan dan menekan biaya merupakan tugas yang penting bagi perusahaan. Namun demikian, mendapatkan laba yang memadai berjumlah cukup. Pengelohan kas juga merupakan hal yang penting karena harus selalu tersedia kas yang cukup pada saat yang dibutuhkan.

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2013:27) catatan atas laporan keuangan harus :

1. Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan ditetapkan terhadap peristiwa transaksi yang penting.
2. Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
3. Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi relevan ntuk memahami laporan keuangan.

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan secara normal urutan penyajian catatan atas laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK ETAP :

- a. Ringkasan kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan
- b. Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan, sesuai dengan urutan penyajian pos-pos tersebut
- c. Pengungkapan lain.

7. Jurnal Penutup

Menurut Warren (2017:167) jurnal penutup adalah ayat jurnal yang dibuat pada akhir periode akuntansi untuk menutup rekening-rekening nominal atau sementara. Langkah-langkah penutupan suatu entitas menurut Soemarso (2013:99) dalam Fornando (2017) adalah sebagai berikut :

- a. Mendebet setiap perkiraan pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkreditkan ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan ke dalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- b. Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.

- c. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal.
- d. Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

8. Neraca Saldo Setelah Penutup

Siklus akuntansi terakhir adalah neraca saldo setelah penutupan. Menurut Warren (2017:183) tujuan neraca saldo setelah penutupan adalah untuk memastikan bahwa buku besar telah sesuai pada awal periode berikutnya. Semua akun beserta saldo dalam neraca saldo setelah penutupan harus sama dengan akun dan saldo dilaporkan posisi keuangan pada akhir periode.

9. Jurnal Koreksi

Menurut Hery (2014:35), jurnal koreksi adalah jurnal yang dibuat untuk mengoreksi nilai transaksi yang telah salah dibukukan dan untuk mengoreksi dalam pengidentifikasi akun.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut: Penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Pengusaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru diduga belum sesuai dengan konsep dan prinsip dasar akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan cara menyebar kuesioner dan wawancara terstruktur kepada narasumber. Kuesioner atau angket adalah pertanyaan yang dikirim kepada responden baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat dijawab responden sesuai dengan pertanyaan yang tertera.

3.2 Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Objek dari penelitian ini adalah pengusaha ponsel yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yaitu bagaimana pemahaman pengusaha ponsel dengan konsep dan dasar akuntansi serta pelaksanaannya didalam menjalankan usahanya dengan pemahaman tentang:

1. Konsep Dasar
 - a. Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dasar akrual dan dasar kas, dasar akrual yaitu transaksi dicatat dan diakui pada saat terjadinya

transaksi. Sedangkan dasar kas adalah transaksi dicatat dan diakui pada saat kas diterima atau kas dikeluarkan.

- b. Konsep kesatuan usaha (*Business entity concept*), konsep ini merupakan perusahaan dipandang sebagai kesatuan usaha yang terpisah atau berdiri sendiri dengan pemiliknya.
- c. Konsep kelangsungan usaha (*Going concern concept*), konsep ini mengasumsikan bahwa perusahaan akan berjalan terus menerus atau perusahaan berdiri dalam waktu yang panjang dan tidak memikirkan terjadinya kebangkrutan dimasa yang akan datang.
- d. Konsep periode waktu (*Time periodic concept*), konsep ini menyatakan laporan keuangan harus dibuat tepat waktu agar berguna bagi manajemen kreditur maka perlu diadakan alokasi ke periode-periode transaksi yang mempengaruhi beberapa periode.
- e. Konsep perbandingan (*Matching concept*), konsep ini menyatakan pendapatan usaha harus dibandingkan dengan semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan menjalankan aktivitas usahanya.

2. Elemen Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aset, kewajiban dan ekuitas pertanggal tertentu dan tujuan laporan posisi keuangan yaitu untuk menggambarkan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menggolongkan aset dan liabilitasnya ke dalam beberapa kelompok

- a. Aset merupakan harta kekayaan yang dimiliki seseorang atau entitas. Setiap memulai usaha diperlukan aset, didalam dunia usaha aset berupa barang-barang usaha ataupun tempat usaha.
- b. Kewajiban merupakan penyerahan harta dimasa depan sebagai sebuah pengorbanan ekonomis yang terjadi karena peristiwa atau transaksi dimasa lalu.
- c. Modal atau ekuitas didalam laporan keuangan diperoleh dari harta perusahaan dikurangi dengan semua kewajibannya sehingga disebut sebagai aktiva bersih.

3. Elemen Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai keberhasilan yang dicapai atau kegagalan yang terjadi pada suatu perusahaan yang menjalankan aktivitasnya dalam periode tertentu.

Ada 4 elemen penting dalam penyusunan laporan laba rugi yaitu:

- a. Pendapatan merupakan pemasukan aset dari aktivitas entitas bisnis.
- b. Beban merupakan pengeluaran
- c. Keuntungan adalah penambahan ekuitas yang disebabkan oleh investasi pemilik usaha atau transaksi.
- d. Kerugian adalah penurunan ekuitas karena terjadinya transaksi perusahaan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020:117) populasi merupakan wilayah generalisasi atas objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diteliti oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini seluruh pengusaha ponsel yang terdaftar di kantor Dinas Koperasi dan UMKM di Kecamatan Bukit Raya yang berjumlah 31 usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	Ponsel F7	Jl. Pandan
2	Ponsel Been	Jl. Pandan
3	Ponsel Trans	Jl. Surabaya
4	Ponsel Java	Jl. Surabaya
5	Ponsel Bang Atte	Jl. Surabaya
6	Ponsel Distro	Jl. Kesadaran
7	Ponsel Azriel	Jl. Mekar Sari
8	Ponsel Bendang	Jl. Taman Sari
9	Ponsel Alief Loubis	Jl. Taman Sari
10	Ponsel Bluetooth	Jl. Lumba-Lumba
11	Ponsel Jaya Abadi	Jl. Lumba-Lumba
12	Ponsel Karim Data	Jl. Lumba-Lumba
13	Ponsel Bongsu	Jl. Rindang
14	Ponsel Jasa Ayah	Jl. Merak
15	Ponsel Abang	Jl. Merak
16	Ponsel Bintang	Jl. Lembaga
17	Ponsel 786	Jl. Lembaga
18	Ponsel Ahsefa	Jl. Lembaga
19	Ponsel Tunggal	Jl. Kapling 1
20	Ponsel Pesona	Jl. Kapling 1

21	Ponsel My	Jl. Parit Indah
22	Ponsel Rajinih	Jl. Parit Indah
23	Ponsel Satria	Jl. Parit Indah
24	Ponsel Mimi	Jl. Rawamangun
25	Ponsel Box	Jl. Rawamangun
26	Ponsel Terminal	Jl. Sakuntala
27	Ponsel GJ Cell	Jl. Harapan Raya
28	Ponsel Bebe	Jl. Harapan Raya
29	Ponsel Bidara	Jl. Harapan Raya
30	Ponsel Coco	Jl. Harapan Raya
31	Ponsel Owner	Jl. Harapan Raya

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20 usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan pendekatan metode *purposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel didasarkan dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang sesuai dengan penelitian yaitu:

1. Pemilik usaha yang bersedia memberikan data pencatatan.
2. Usaha yang melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas.
3. Usaha ponsel yang berjalan minimal 1 tahun.
4. Melakukan pencatatan laba rugi.

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Usaha Ponsel Di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru

NO	NAMA USAHA	ALAMAT USAHA
1	Ponsel Pesona	Jl. Kapling 1
2	Ponsel Bebe	Jl. Harapan Raya
3	Ponsel Bang Atte	Jl. Surabaya
4	Ponsel Jasa Ayah	Jl. Merak
5	Ponsel Karim Data	Jl. Lumba-lumba
6	Ponsel F7	Jl. Pandan
7	Ponsel Been	Jl. Pandan
8	Ponsel Distro	Jl. Kesadaran
9	Ponsel Azriel	Jl. Mekar Sari
10	Ponsel Alief Loubis	Jl. Tamana Sari
11	Ponsel Jaya Abadi	Jl. Lumba-lumba
12	Ponsel Ahsefa	Jl. Lembaga
13	Ponsel Tunggal	Jl. Kapling 1
14	Ponsel Rajiniah	Jl. Parit Indah
15	Ponsel Satria	Jl. Parit Indah
16	Ponsel Box	Jl. Rawamangun
17	Ponsel Terminal	Jl. Sakuntala
18	Ponsel Gj Cell	Jl. Harapan Raya
19	Ponsel Coco	Jl. Harapan Raya
20	Ponsel Owner	Jl. Harapan Raya

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

3.5 Jenis dan Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara terstruktur.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu pengelola usaha ponsel dan buku catatan harian dari pemilik usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data dengan wawancara yang telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disediakan.
- b. Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang telah ada tanpa ada pengolahan kembali, pencatatan harian.

3.7 Teknik Analisis Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deksriptif sehingga dapat diketahui apakah pengusaha ponsel yang berada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk menarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemilik usaha ponsel yang ada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 usaha ponsel. Adapun identitas yang akan penulis jabarkan yaitu meliputi: tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, dan lama berusaha masing-masing responden.

4.1.1 Tingkat Umur Responden

Berdasarkan dari data yang sudah didapatkan oleh penulis tentang tingkat umur responden maka hasilnya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1
Tingkat Umur Responden**

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	20 – 35	13	65%
2	36 – 51	6	30%
3	52 – 67	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

Tabel 4.1 menyimpulkan pada umur 20-35 tahun sebanyak 65%, kemudian yang berumur 36-51 tahun yaitu sebanyak 30%, yang berumur 52-67 tahun yaitu sebanyak 5%.

4.1.2 Tingkat Pendidikan Responden

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menyelesaikan pendidikan formalnya pada tingkat SMA/SMK (sederajat). Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4. 2
Rincian Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	SMP	5	25%
2	SMA	11	55%
3	SI	4	20%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

Setelah melihat tabel 4.2 diketahui responden yang menamatkan pendidikan yakni SMP 5 responden yaitu 25%, lalu SMA/SMK yang berjumlah 11 responden yaitu 55% dan responden untuk tingkat Strata Satu (S1) berjumlah 4 responden 20%.

4.1.3 Lama Usaha Responden

Dari hasil penelitian lamanya berusaha responden terbanyak adalah 1-10 tahun yaitu sebanyak 90%. Dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 3
Rincian Responden Menurut Tingkat Lama Berusaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Persentase
1	1 – 10	18	90%
2	11 – 20	2	10%
3	20 ketas	-	0%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa responden menjalankan usahanya selama 1-10 tahun yaitu sebanyak 90%, lalu responden yang berusaha antara 11-20 tahun yaitu 10%.

4.1.4 Modal Usaha Awal Berdiri

Berdasarkan kuisioner yang telah disebar, diketahui modal usaha pada masing-masing responden berbeda-beda.

Tabel 4. 4
Tingkat Responden Dirinci Menurut Modal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Persentase
1	20.000.000-50.000.000	12	60%
2	51.000.000-80.000.000	7	35%
3	81.000.000-110.000.000	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

Dilihat pada tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa jumlah responden yang modal awalnya sebesar Rp. 20.000.000-Rp. 50.000.000 sebanyak 12 orang atau 60% lalu pada modal awal Rp. 51.000.000-Rp.80.000.000 sebanyak 7 responden atau sebesar 35% dan terakhir dengan modal awal Rp.81.000.000-110.000.000 sebanyak 1 responden atau sebesar 5%. Dengan besarnya modal awal yang dikeluarkan oleh responden maka seharusnya para responden sudah harus memiliki sistem akuntansi yang memadai. Karena sistem akuntansi yang memadai akan membantu pengusaha dalam menjalankan usaha dimasa yang akan datang.

4.1.5 Jumlah Karyawan Atau Pegawai

Dari survey jumlah karyawan bervariasi, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 5
Rincian Responden Menurut Jumlah Karyawan

NO	NAMA USAHA	JUMLAH KARYAWAN
1	Ponsel Pesona	2
2	Ponsel Bebe	1
3	Ponsel Bang Atte	-
4	Ponsel Jasa Ayah	1
5	Ponsel Karim Data	1
6	Ponsel F7	1
7	Ponsel Been	1
8	Ponsel Distro	1
9	Ponsel Azriel	1
10	Ponsel Alief Loubis	1
11	Ponsel Jaya Abadi	-
12	Ponsel Ahsefa	1
13	Ponsel Tunggal	1
14	Ponsel Rajinih	-
15	Ponsel Satria	-
16	Ponsel Box	4
17	Ponsel Terminal	-
18	Ponsel GJ Cell	5
19	Ponsel Coco	-
20	Ponsel Owner	-

Sumber : *Survey Lapangan dan Kantor Dinas Koperasi UMKM Kota Pekanbaru*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa jumlah karyawan dari masing-masing usaha tidak sama. Jumlah terbanyak adalah usaha ponsel yang mempekerjakan sebanyak 5 orang karyawan, yaitu usaha ponsel GJ Cell.

4.1.6 Tempat Usaha Responden

Berdasarkan data kuisisioner yang telah peneliti dapatkan diketahui bahwa dalam menjalankan usaha, status tempat usaha responden terdiri dari milik sendiri dan menyewa. Berikut adalah tabel status tempat usaha para responden pada tabel 4.6:

Tabel 4. 6
Respon Responden Terhadap Status tempat Usaha

No	Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Sendiri	9	45%
2	Menyewa (kontrak)	11	55%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan bahwa status tempat usaha milik sendiri sebanyak 9 responden atau sebesar 45%, sedangkan responden yang menyewa ruko untuk menjalankan usahanya sebanyak 11 responden atau sebesar 55%.

4.1.7 Kebutuhan Sistem Pembukuan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru diperoleh respon terhadap kebutuhan sistem pembukuan dalam mengelola usaha ponsel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kebutuhan Sistem Pembukuan

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100%
2	Tidak	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 20 atau sebesar 100% membutuhkan sistem pembukuan dalam menjalankan usahanya, karena pemilik usaha beranggapan dengan adanya pembukuan dalam usahanya maka akan mempermudah dalam mengetahui laba rugi usaha yang mereka jalani.

4.1.8 Respon Responden Terhadap Pelatihan Pembukuan

Dari data kuisiner yang telah disebarikan, respon responden terhadap pelatihan pembukuan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 8
Rincian Responden Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan

No	Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengikuti pelatihan	4	20%
2	Tidak mengikuti pelatihan	16	80%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui yang pernah mengikuti pelatihan pembukuan sebesar 20% atau sebanyak 4 orang, sedangkan responden yang tidak

mendapatkan pelatihan sekitar 16 responden atau sebesar 80% atau sebanyak 16 orang.

4.1.9 Respon Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha setelah melakukan penelitian diperoleh hasil data ada sebagian besar pengusaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru menggunakan jasa kasir untuk memegang bagian keuangannya, bisa dilihat di tabel 4.9 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan Usaha

No	Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Pemilik	19	95%
2	Karyawan	1	5%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.9 tersebut bisa dilihat ada 19 tempat usaha yang membuat pencatatan keuangan usaha dilakukan oleh pengelola itu sendiri atau pemiliknya dengan jumlah persentase 95%, dan pencatatan pembukuan yang dilakukan oleh karyawan ada sebanyak 1 tempat usaha dengan jumlah persentase sebesar 5%.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Di bagian ini peneliti akan membahas tentang peran akuntansi dalam kegiatan usaha ponsel yang didapat dari hasil survei, dan kuesioner pada tiap-tiap pengusaha ponsel yang berada di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

4.2.1 Pemahaman Elemen Laporan Posisi Keuangan

1. Pencatatan Penerimaan Kas

Berdasarkan respon responden yang mencatat penerimaan kas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Penerimaan Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat penerimaan kas	20	100%
2	Tidak mencatat penerimaan kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.10 respon dari semua responden yaitu para responden seluruhnya melakukan pencatatan penerimaan kas atau sebesar 100%. Responden dalam melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas untuk mengetahui penjualan usahanya. Pencatatan penerimaan kas responden masih berjalan kurang efektif karena masih adanya pemilik usaha yang mencatat penerimaan kas sekali seminggu dan sebulan sekali. Adapun transaksi yang dicatat dalam buku penerimaan kas bersumber dari hasil penjualan pulsa, aksesoris, voucher internet dan lainnya.

2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Berdasarkan respon responden yang mencatat pengeluaran kas dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini:

Tabel 4. 11
Pengeluaran Kas

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak mencatat pengeluaran kas	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa responden yang mencatat pengeluaran kas yaitu seluruh responden atau sebesar 100%, akan tetapi pencatatan yang dilakukan masih sederhana, pencatatan pengeluaran kas yang dilakukan pemilik usaha masih belum teratur. Adapun transaksi yang dicatat sebagainya pengeluaran kas antara lain membayar gaji karyawan, membayar sewa toko,, membayar sewa listrik, dan lain sebagainya.

3. Pencatatan Hutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Hutang	5	25%
2	Tidak Mencatat Hutang	15	75% %
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dilihat bahwa respon responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 5 pemilik usaha atau sebesar 25% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 15 pemilik usaha atau sebesar 75% karena pemilik usaha dalam membeli persediaan secara tunai.

4. Pencatatan Piutang

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, respon responden yang melakukan pencatatan piutang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4. 13
Pencatatan Piutang

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Mencatat Piutang	-	-
2	Tidak Mencatat Piutang	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dilihat dari tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa keseluruhan responden atau sebanyak 100% tidak melakukan pencatatan terhadap piutang karena responden hanya melakukan penjualan tunai saja dan tidak ada penjualan secara kredit.

5. Pembelian Secara Kredit

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa respon responden terhadap kredit yang dilakukan pemilik usaha dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 14
Respon Responden Terhadap Pembelian Kredit

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian secara kredit	5	25%
2	Tidak melakukan pembelian secara kredit	15	75%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Berdasarkan tabel 4.14 dapat disimpulkan bahwa 5 tempat usaha melakukan pembelian secara kredit atau sebesar 25% dan sebanyak 15 tempat usaha tidak melakukan pembelian secara kredit atau sebesar 75%.

6. pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan data olahan penelitian, usahaonsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, diperoleh 20 responden tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%, berikut ini dapat dilihat pada tabel 4.15:

Tabel 4. 15
Pencatatan Aset Tetap

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap aset tetap	-	-
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan atas aset tetap atau sebesar 0%, hal ini dikarenakan pemilik

usaha tidak memahami tujuan dan manfaat dilakukannya pencatatan aset tetap yang tujuannya untuk menjaga nilai aset.

4.2.2 Pemahaman Elemen Laporan Laba Rugi Usaha

Untuk mengetahui pemahaman responden terhadap elemen laba rugi dapat dilihat berdasarkan tanggapan responden terhadap pertanyaan terkait laba rugi diantaranya responden yang melakukan perhitungan laba rugi, beban dalam perhitungan laba rugi, periode perhitungan laba rugi dan lain sebagainya.

1. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi

Setelah melakukan penelitian maka diketahui bahwa responden Usaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebagian besar sudah melakukan pencatatan hasil laba rugi terhadap usaha mereka. Bisa dilihat pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4. 16
Rincian Responden Yang Melakukan Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan perhitungan laba rugi	20	100%
2	Tidak melakukan perhitungan laba rugi	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Pada penjelasan pada tabel 4.16 diatas bisa disimpulkan bahwa seluruh responden membuat pencatatan hasil laba rugi terhadap usaha ponsel, maka konsep keberlangsungan usahanya sudah bisa diterapkan. Namun, para responden dalam menghitung dan mencatat laba rugi usahanya masih sederhana saja karena para responden membuatnya sesuai dengan pengetahuan mereka dan masih

banyak terdapat pengeluaran pribadi yang digabungkan pencatatannya ke catatan laporan keuangan laba rugi usahanya. Karena jika pemilik memasukkan pengeluaran pribadi ke dalam perhitungan laba rugi usahanya, maka beban akan menjadi lebih besar dan berdampak kepada pendapatan. Pendapatan akan terlihat lebih kecil dari yang sebenarnya.

Ponsel Tunggal memasukkan biaya makan, ronda, fotocopy, paket jnt, iuran bulanan, beras ke dalam perhitungan laba ruginya. Hal ini seharusnya tidak dilakukan, karena pengeluaran tersebut tidak ada kaitannya dengan usaha ponsel. Ponsel Owner memasukkan biaya pembelian buku anak ke dalam laba ruginya dan lain sebagainya.

2. Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

Tabel 4. 17
Beban-beban Dalam Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah			
		Ya	%	Tidak	%
1	Beban gaji karyawan	10	50%	10	50%
2	Beban operasional	12	60%	8	40%
3	Beban listrik	5	25%	15	75%
4	Beban sewa toko	8	40%	12	60%
5	Beban rumah tangga (pribadi)	10	50%	10	50%
Jumlah		20		100%	

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.17 diatas dapat disimpulkan bahwa beban gaji karyawan diperhitungkan 50%. Beban gaji karyawan diperhitungkan dalam laba rugi sebab para responden memasukkan perhitungan beban gaji ke dalam perhitungan laba ruginya. Beban operasional diperhitungkan 60% . Beban listrik 25%. Beban sewa

toko 40% . Beban rumah tangga 50%, yaitu seperti pembelian makanan, paket shopee, beras, sumbangan, koran, ronda, dan lain-lain.

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan ada beberapa pemilik usahaonsel tidak melakukan yang diharuskan oleh konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha terutama tentang pemisahan catatan keuangan pribadi dengan keuangan usaha, secara keseluruhan para responden belum menerapkan sistem pemisahan catatan tersebut.

3. Periode Perhitungan Laba Rugi

Setelah mendapatkan hasil penelitian, maka penulis akan menjelaskan tentang periode pencatatan keuangan hasil laba dan rugi dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perhari	11	55%
2	Perminggu	-	-
3	Perbulan	9	45%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.18 diatas dapat disimpulkan bahwa waktu atau periode dalam pencatatan keuangan hasil laba dan ruginya masih belum benar seperti yang ada pada konsep dasar karena mereka hanya menggunakan periode waktu tahap harian, mingguan dan bulanan. Sebaiknya dalam menghitung hasil laba dan ruginya juga menggunakan periode waktu tahap tahunan agar menghasilkan laporan keuangan yang akurat.

4. Menggunakan Laba Rugi Sebagai Pedoman Sebagai Mengukur Keberhasilan Usaha

Setelah melakukan penelitian maka penulis menjelaskan kegunaan perhitungan laba rugi pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4. 19
Respon Responden Menggunakan Laba Rugi Sebagai Pedoman Dalam Mengukur Keberhasilan Usaha Tahun 2020

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Menggunakan sebagai pedoman	20	100%
2	Tidak menggunakan sebagai pedoman	-	-
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.19 diatas bisa disimpulkan bahwa seluruh responden membuat pencatatan keuangan laba dan ruginya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan usahanya, ada 20 responden seluruhnya dengan tingkat persentase 100%. Para responden berpendapat bahwa menghitung hasil laba dan rugi usahanya sangat bermanfaat karena bisa merasakan apakah usahanya berjalan sukses atau tidak. Dan para responden akan tau jika usaha mereka mengalami kerugian maka bisa diperbaiki dimasa yang akan datang. Akan tetapi, dapat dilihat bahwa laporan laba dan ruginya yang sudah mereka kerjakan sebenarnya belum terbilang bagus karena tidak seperti apa yang ada pada konsep dasar akuntansi, salah satunya konsep periode waktu karena seharusnya dalam menghitung laba dan rugi juga harus menggunakan periode tahunan supaya pencatatan keuangan usahanya menjadi lebih terpercaya dan akurat.

4.2.3 Pemahaman Elemen Laporan Ekuitas

1. Pencatatan prive dan respon responden terhadap prive

Adapun usahaonsel yang melakukan pencatatan terhadap prive atau pengambilan pribadi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 20
Pencatatan Prive

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan prive	1	5%
2	Tidak melakukan pencatatan prive	19	95%
Jumlah		20	100%

Sumber : *Data Olahan*

Dari tabel 4.20 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pemilik usaha tidak melakukan pencatatan *prive* yaitu sebanyak 19 orang atau sebesar 95%, sedangkan yang melakukan pencatatan *prive* sebanyak 1 pemilik usaha atau sebesar 5%. Dari hasil wawancara kepada pemilik usaha, pemilik usahaonsel melakukan pencatatan pengambilan pribadi sebagai pengurang pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahaonsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan pencatatan usaha sesuai dengan konsep dasar akuntansi yang berlaku umum. Karena pengelola masih belum memahami tentang pencatatan pengambilan pribadi (*prive*) yang seharusnya menjadi pengurang modal tetapi masih banyak pengelola yang memahami sebagai pengambilan pribadi tersebut sebagai pengurang pendapatan.

4.2.4 Analisis Konsep-Konsep Dasar Akuntansi

1. Konsep Kesatuan Usaha, merupakan peristiwa memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi (rumah tangga). Berdasarkan

penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat beberapa usaha ponsel tidak melakukan pemisahan pengeluaran keuangan usaha dengan pengeluaran pribadi. Dari tabel 4.17 diketahui beberapa responden melakukan perhitungan laba rugi dengan memasukkan pengeluaran rumah tangga. Usaha ponsel yang melakukan pencatatan terhadap keperluan rumah tangga sebanyak 10 responden atau sebesar 50%. Hal ini mengakibatkan perhitungan laba rugi yang dilakukan pemilik usaha menjadi semakin besar pengeluarannya, sehingga pemilik usaha tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama pemilik usaha menjalankan usahanya.

Sebaiknya para pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru melakukan pemisahan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadinya (rumah tangga) untuk mendapatkan hasil laba dan rugi yang lebih jelas dalam menjalankan usahanya.

2. Konsep Keberlangsungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep keberlangsungan usaha merupakan konsep yang menjelaskan tentang usaha yang akan beroperasi terus menerus dan mendapatkan keuntungan dalam waktu yang lama. Berdasarkan tabel 4.15 diperoleh bahwa dari 20 responden yang berpartisipasi tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau sebesar 100%. Dari hasil wawancara kepada responden mereka beranggapan bahwa bangunan yang digunakan untuk menjalankan usahanya akan bertahan dalam waktu yang lama sehingga tidak diperlukan pencatatan untuk mengetahui biaya penyusutan. Maka dapat disimpulkan bahwa pemilik usaha belum memahami dan menerapkan konsep kelangsungan usaha.

3. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Merupakan konsep yang akan digunakan suatu perusahaan dalam menghitung laba harian, mingguan, bulanan dan tahunan pada usahanya yang berlangsung dengan waktu lama atau jangka panjang. Di Tabel 4.18 bisa diketahui para pengusaha membuat laporan keuangan serta perhitungan laba ruginya sehari sekali, seminggu sekali, dan ada yang sebulan sekali. Namun seharusnya pengusaha atau responden membuat pencatatan dan perhitungan laba ruginya juga dalam periode waktu setahun sekali juga agar perhitungannya menjadi lebih akurat. Penjelasan tersebut berarti bahwa pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sempurna dalam menerapkan konsep periode waktu tersebut.

4. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Merupakan konsep yang menerapkan sistem proses yaitu membandingkan semua pendapatan dengan beban-beban yang terjadi agar memperoleh laba dari pendapatan tersebut dalam jangka waktu yang ditetapkan. Di Tabel 4.17 bisa dilihat masih ada banyak beban-beban belum masuk ke dalam laporan keuangan laba rugi, diantaranya yaitu biaya listrik, biaya sewa toko, biaya rumah tangga, biaya penyusutan peralatan. Sebenarnya penyusutan peralatan masuk ke dalam laporan keuangan laba rugi karena biaya tersebut sangat berpengaruh pada hasil laba dan rugi usaha yang dijalankan. Maka perhitungan laba rugi menjadi tidak akurat.

Sebaiknya segala macam beban-beban yang muncul dalam usaha harus ikut di hitung ke dalam pencatatan laba rugi supaya ketika menghitung laba rugi

jumlahnya menjadi akurat. Jadi kesimpulannya yaitu para pengusaha Ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum sempurna dalam menggunakan konsep penandingan ini dalam mengoperasikan usahanya yang berakibat pada hasil akhir laba rugi yang tidak akurat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah mendapatkan hasil penelitian dan sudah mengetahui pembahasan pada bab sebelumnya yang menjelaskan penelitian tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, maka penulis akan memberikan kesimpulan dan juga saran-saran yang dibutuhkan untuk pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru sebagai masukan-masukan yang bermanfaat dalam pengembangan usahanya.

5.1. Kesimpulan

1. Pengusaha ponsel belum sepenuhnya menggunakan konsep kesatuan usaha sebagaimana mestinya karena pengusaha ponsel masih menggabungkan catatan laporan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
2. Pemilik usaha ponsel belum sepenuhnya menggunakan konsep periode waktu sebagaimana mestinya pada pencatatan laporan laba rugi karena pengusaha ponsel menggunakan periode waktu ketika mencatat laporan laba ruginya hanya dalam bentuk waktu perhari, perminggu, dan perbulan saja.
3. Pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum membuat konsep penandingan dalam menjalankan usahanya, yaitu

melakukan perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang sudah dikeluarkan.

4. Dasar pencatatan transaksi yang dilakukan oleh usaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru masih menggunakan dasar kas sebagai pencatatannya, yaitu transaksi diakui pada saat terjadinya penerimaan dan pengeluaran kas.
5. Setelah melihat penjelasan diatas maka bisa diketahui bahwa para pengusaha ponsel di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep dasar akuntansi dengan sesuai.

5.2. Saran

1. Sebaiknya usaha ponsel yang belum menerapkan konsep kesatuan usaha seharusnya menerapkannya dengan tidak menggabungkan antara pengeluaran pribadi dengan pengeluaran usaha yang dijalankan.
2. Sebaiknya pengusaha ponsel menggunakan periode perhitungan laba rugi sesuai dengan konsep periode waktu dalam usahanya, agar dapat diketahui laba yang sebenarnya di dalam periode tersentu.
3. Seharusnya pengusaha ponsel menerapkan konsep penandingan dengan cara membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh laba yang sebenarnya termasuk biaya penyusutan aset tetap.
4. Sebaiknya pengusaha ponsel menggunakan dasar pencatatan yaitu dasar akrual, dimana transaksi diakui pada saat terjadinya transaksi bukan pada saat kas diterima atau dikeluarkan.

5. Sebaiknya pemilik usaha ponsel di Kecamatan Bukit raya Kota Pekanbaru dapat menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi, agar dapat mempermudah proses akuntansi sehingga pemilik usaha dapat mengambil keputusan yang baik dan benar. Dengan menerapkan sistem akuntansi yang baik diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam menentukan tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, Rachmawan. 2015. Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis. Yogyakarta : Penerbit Gadjah Mada University Pers.
- Effendi, Rizal. 2015. *Accounting Principles*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Efferin, Sunjoko dan Stevanus dan Yuliawanti. 2008. Metode Penelitian. Malang: Bayumedia Publishin.
- Syafri, Sofyan Harahap 2011. Teori Akuntansi. Jakarta : Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2017. Akuntansi Sektor Publik. Jakarta : Peenerbit Salemba Empat.
- Halim, Abdul dan Muhammad Syam Kusufi. 2013. Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Hery, 2014. Akuntansi Untuk Pemula. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Hongren, Charles T. dan Walter T. Harrison Jr. 2017. Akuntansi Buku Edisi Ketujuh Jilid 1. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Maryati, Desi. 2012. Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Rumah Makan di Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar Riau, Pekanbaru.
- Rudianto, 2011. Pengantar Akuntansi. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Ruslan, K. 2012. Produksi Tahu. Jakarta : Penerbit Gava Media.
- Sasongko, Catur. Agustin Setyaningrum dan Annisa Febriana. 2016. Akuntansi Suatu Pengantar. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- S.R, Soemarso, 2013. Akuntansi Suatu Pengantar Buku 3 Edisi 6. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Suradi, 2010. Akuntansi Pengantar 1. Yogyakarta. Penerbit Gaya Media.
- Pemerintah Indonesia. 2008, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Warren, Cals S. James M. Reeve dan Jonathan. 2017. Pengantar Akuntansi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

Yadiati, Winwin. 2010. Pengantar Teori Akuntansi Cetakan II. Jakarta : Penerbit Media Grup.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2016, Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau